

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *VIDEOSCRIBE* PADA MATA
PELAJARAN SANITASI DAN *HYGIENE* KECANTIKAN SISWA KELAS X TATA
KECANTIKAN SMK GELORA JAYA NUSANTARA MEDAN**

Adinda Tri Putri Yulisa¹, Dina Ampera²

Email : adindatriputriyulisa@gmail.com

dinamapera@unimed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengembangkan media pembelajaran *Videoscribe* pada mata pelajaran sanitasi dan hygiene siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Gelora Jaya Nusantara Medan. (2) Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *Videoscribe* pada mata pelajaran sanitasi dan hygiene siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Gelora Jaya Nusantara Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah model penelitian dan pengembangan (Research and Development). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Gelora Jaya Nusantara Medan yang berjumlah 39 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Uji validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Kelayakan media diperoleh dari uji coba kelompok kecil berjumlah 5 orang, kelompok sedang berjumlah 10 orang dan kelompok besar berjumlah 24 orang. Hasil penelitian pengembangan media *Videoscribe* menunjukkan bahwa hasil skor rata-rata dari ahli materi sebesar 94,1% termasuk dalam kriteria sangat baik dan hasil skor rata-rata dari ahli media sebesar 95,2% termasuk dalam kriteria sangat baik. Kelayakan produk diperoleh dari penilaian oleh kelompok kecil dengan skor rata-rata sebesar 83,2% termasuk dalam kategori baik, penilaian oleh kelompok sedang memperoleh skor rata-rata sebesar 88% termasuk dalam kategori sangat baik dan penilaian oleh kelompok besar memperoleh skor rata-rata sebesar 92,5% termasuk dalam kriteria sangat baik, dengan rata-rata nilai keseluruhan yaitu 93,8% termasuk kriteria sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa media *Videoscribe* materi sanitasi pada peralatan dan ruang kerja perawatan wajah secara manual dinyatakan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh tenaga pendidik dan peserta didik.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Videoscribe, sanitasi peralatan dan ruang kerja perawatan wajah manual.

ABSTRACT

This study aims to: (1) To develop Videoscribe learning media in the subject of sanitation and hygiene for class X Beauty Counseling at SMK Gelora Jaya Nusantara Medan. (2) To find out the feasibility of Videoscribe learning media in the subject of sanitation and hygiene for class X Beauty Counseling SMK Gelora Jaya Nusantara Medan. The research method used is a research and development model (Research and Development). The subjects in this study were 39 students of Class X Beauty Counseling at Gelora Jaya Nusantara Nusantara Vocational School, Medan. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and questionnaires. The validation test

was carried out by material experts and media experts. The eligibility of the media was obtained from a small group trial of 5 people, a medium group of 10 people and a large group of 24 people. The results of Videoscribe media development research show that the average score of 94.1% of material experts is included in the very good criteria and the average score of 95.2% of media experts is included in the very good criteria. Product feasibility is obtained from the assessment by small groups with an average score of 83.2% included in the good category, the assessment by the medium group obtains an average score of 88% including in the very good category and the assessment by large groups obtains an average score 92.5% is included in the very good criteria, with an average overall score of 93.8% including very good criteria. It can be concluded that Videoscribe media on sanitation materials on equipment and workspaces for facial care manually is declared feasible for use in learning activities by educators and students.

Keywords: Learning Media, Videoscribe, equipment sanitation and manual facial care workspace.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan setiap manusia, sehingga menjadikan seseorang memiliki karakter, ilmu pendidikan dan sosial yang tinggi. Pendidikan tidak diperoleh dalam waktu yang singkat, hal ini membutuhkan sebuah proses sehingga membuahkan hasil yang sesuai dengan apa yang telah dilalui, oleh sebab itu pendidikan sebaiknya dikelola dengan baik agar diperoleh sumber daya manusia sebaik mungkin. Tujuan pendidikan berkualitas dapat dicapai jika Pemerintah Indonesia membuat perubahan. Perubahan yang telah dilakukan yaitu : 1) peningkatan kualitas guru, 2) perbaikan metode pembelajaran, 3) penyediaan bahan-bahan pembelajaran, 4) pengembangan media pembelajaran, 5) pengembangan media pendidikan, dan 6) pengadaan alat-alat laboratorium (Huda, 2020)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan terpadu dari sistem Pendidikan Nasional, yang berperan penting dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). SMK Gelora Jaya Nusantara Medan merupakan lembaga pendidikan formal yang bergerak dibidang kejuruan untuk mencapai pendekatan antara pendidikan dan dunia kerja yang mempunyai 7 program jurusan satu diantaranya ialah tata kecantikan. Tata Kecantikan merupakan salah satu kejuruan yang mempelajari bidang kecantikan baik dalam teori maupun praktek dan standart kompetensi yang wajib dikuasai oleh peserta didik, karena jurusan kecantikan dipersiapkan untuk

memiliki kesiapan kerja yang berkaitan dengan disiplin ilmu tata kecantikan. Program tata kecantikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menjadi ahli tata kecantikan yang siap memasuki dunia usaha. Unsur yang paling penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah pencapaian tujuan pembelajaran. Mata pelajaran Sanitasi dan *Hygiene* merupakan salah satu mata pelajaran kejuruan yang terdapat di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan program studi kejuruan Tata Kecantikan. Observasi yang dilakukan pada 4 April 2022 di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan, mata pelajaran sanitasi dan hygiene diajarkan kepada siswa kelas X tata kecantikan SMK gelora Jaya Nusantara Medan. Pada pembelajaran ini masih banyak siswa belum dapat membedakan sterilisasi menggunakan bahan kimia dan non kimia, seperti membersihkan kuas masker menggunakan sabun dan air namun peserta didik hanya membersihkan kuas dengan air saja, peserta didik juga kurang mengetahui cara mensterilkan alat sebelum dan sesudah melakukan perawatan, seperti membersihkan sendok una hanya menggunakan kain, sendok una dilap saja tanpa menggunakan alkohol, peserta didik juga tidak mengetahui dan membedakan strelilisasi dengan menggunakan bahan kimia seperti desinfektan, antiseptik, aseptis dan sterilisasi serta peserta didik sering kali menggabungkan alat-alat praktik tanpa membeda-bedakan wadah sehingga alat-alat yang sudah disterilkan kembali terkontaminasi dengan alat-alat yang belum dibersihkan, dan ketika praktik peserta didik langsung saja menggunakan alat tersebut tanpa melakukan sterilisasi

diawal terlebih dahulu. Hasil wawancara pada bulan April 2022 dengan guru bidang studi mata pelajaran sanitasi dan hygiene diperoleh informasi bahwa kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi sanitasi dan hygiene yaitu, syarat peralatan kecantikan dan cara sanitasi peralatan dengan bahan kimia/non-kimia. Mata pelajaran sanitasi dan *hygiene* merupakan pembelajaran yang sebagian besar tentang teori, selain itu juga yang menjadi permasalahan dalam materi ini adalah metode sanitasi pada peralatan dan ruang kerja dibidang kecantikan dengan bahan kimia. Adapun penyebabnya yaitu, karena didalam materi ini terdapat istilah-istilah sanitasi dan hygiene yang digunakan dan konsep hafalan yang sulit dipahami peserta didik, seperti desinfeksi dilakukan dengan melarutkan desinfektan kedalam air kemudian digunakan untuk membersihkan ruangan dan peralatan, desinfeksi menggunakan larutan alkohol, semua alat-alat penghantar listrik seperti sendok una, pinset, gunting kecil direndam menggunakan larutan alkohol serta melakukan lisosol yaitu merendam seluruh alat seperti kuas masker, spons, dan spatula menggunakan cairan dettol sebelum digunakan.

Didukung juga dengan analisis kebutuhan siswa dan analisis kebutuhan guru yang telah dilaksanakan oleh peneliti, menunjukkan bahwa siswa dan guru membutuhkan media *videoscribe* pada materi sanitasi dan hygiene kecantikan sanitasi dan hygiene yang dilakukan pada ruang kerja dan peralatan kecantikan, diperoleh persentase kebutuhan guru sebesar 90% dan hasil analisis kebutuhan siswa sebesar 68% sebanyak 25 orang mendapat nilai rendah,

serta guru dan siswa yang membutuhkan media pembelajaran yang efektif dan menarik.

Dengan demikian penulis mencoba menawarkan media yang memanfaatkan perkembangan audio dan visual berupa *Videoscribe*. Aplikasi ini sangat mudah digunakan bagi pemula khususnya para pendidik atau guru. Peserta didik akan merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran karena aplikasi ini dapat memadukan gambar, teks, musik, dan rekaman suara (Febrianto dan Shalikhah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian (Badiah, 2019) penggunaan media pembelajaran *Videoscribe* menjadikan pengajaran menjadi lebih menarik, sehingga motivasi peserta didik lebih meningkat dan mampu menghilangkan kejenuhan serta mampu melatih taraf berpikir anak didik dari konkret ke abstrak, dari berpikir sederhana ke berpikir kompleks.

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan menggunakan pengembangan media *Videoscribe* penulis beranggapan dapat membantu tenaga pendidik atau guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik sehingga pelajaran tidak berorientasi pada guru dan peserta didik sebagai penerima informasi. Pengembangan media *Videoscribe* juga menambah ketertarikan peserta didik dalam mengikuti, memahami maupun meningkatkan mata pelajaran sanitasi *hygiene*. Maka dari itu penelitian ini berupaya untuk “Mengembangkan Media *Videoscribe* Pada Mata Pelajaran Sanitasi dan Hygiene Siswa

Kelas X Tata Kecantikan di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan”.

TINJAUAN PUSTAKA

Media pembelajaran berasal dari dua kata yaitu media dan pembelajaran Menurut (Arsyad, 2019). Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius*. Arti kata *medius* adalah ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam proses pembelajaran media seringkali diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau alat elektronik yang berfungsi untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media merupakan segala bentuk alat yang dipergunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi (Wati, 2020).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat komunikasi audio dan visual yang digunakan oleh pendidik atau guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, agar tercapainya proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Videoscribe merupakan aplikasi atau software untuk membuat video animasi dengan tangan bergerak menulis atau menggambar sesuatu yang ada di papan tulis putih, layaknya seperti seseorang menjelaskan secara langsung pada papan tulis, sehingga biasanya dikenal dengan nama lain yaitu “*Whiteboard Animation for Dreating Hand Draw*”. Video animasi ini bisa dikembangkan untuk membuat video pembelajaran yang menarik. Sparkol *Videoscribe* merupakan whiteboard video

atau sering disebut *sketch vidios, doodle vidions, video scribing* atau *eksplainer vidions* (Pratiwi, 2017), namun kebanyakan kita nyaman menyebutnya dengan whiteboard animations (animasi papan tulis). Sedangkan menurut (Firdayanti, 2020) Sparkol *Videoscribe* merupakan aplikasi untuk menghasilkan animasi papan tulis secara otomatis yang menggabungkan beberapa unsur media seperti teks, audio, maupun animasi dari rangkaian gambar menjadi video utuh dengan pembuatan yang mudah, menghasilkan tampilan yang menarik, dan mempersingkat konsep secara ringkas hanya dengan simbol-simbol gambar dan sedikit kata-kata atau teks.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *videoscribe* merupakan media pembelajaran yang membantu seseorang dalam melakukan proses pembelajaran dengan video menarik dan berkesan serta *videoscribe* ini mendukung membuat video animasi berlatar putih dengan menggunakan konten, musik sehingga sangat membantu pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran, dan membantu peserta didik memahami materi.

Sanitasi merupakan sebuah perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup dengan bersih dan bermaksud untuk mencegah manusia bersentuhan secara langsung dengan bahan-bahan kotor dan berbahaya yang mana perilaku ini menjadi usaha yang diharapkan bisa menjaga serta meningkatkan kesehatan manusia (Ermavianti dan Susilowati, 2019).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa sanitasi merupakan suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh

kepada manusia, terutama dengan hal-hal yang mengakibatkan terjadinya efek kerusakan perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup manusia

Adapun metode yang digunakan dalam melakukan sanitasi pada peralatan dan ruang kerja perawatan wajah manual seperti dibawah ini (Ermavianti, 2019) :

1. Desinfeksi merupakan tindakan membebaskan sesuatu benda dari kuman-kuman yang berwujud vegetatif dengan memakai bahan-bahan kimiawi. Bahan kimiawi disebut desinfektan, desinfektan memiliki daya untuk mematikan (*bakterisid*). Metode desinfektan dilakukan dengan menggunakan desinfektan yang dicairkan kedalam air, lalu dilakukan dengan cara membasahi lantai dan ruangan.
2. Antiseptik merupakan tindakan untuk membebaskan jaringan-jaringan tubuh secara setempat (lokal) dari kuman-kuman patogen, sehingga kemungkinan terjadi sepsis (keracunan darah karena penyebaran bibit penyakit kedalam darah) tidak ada.
3. Asepsis adalah tindakan/cara meniadakan kemungkinan terjadinya sepsis (masuknya hama), seperti mencuci tangan, menggunakan alat-alat yang suci hama, seperti sarung tangan, baju kerja, mengganti lenan pada bed facial
4. Sterilisasi adalah tindakan mensucihamakan sesuatu benda dengan mematikan semua bibit penyakit, baik vegetatif begitu juga yang berbentuk spora. Patogen atau non-patogen, yang terdapat dalam alat-alat tersebut.

Hygiene adalah ilmu yang mempelajari cara-cara yang berguna bagi kesehatan.

Secara garis besar perbedaan antara sanitasi dan *hygiene* adalah terletak pada hal bahwa *hygiene* lebih mengarah keaktifannya kepada manusia (perseorangan atau masyarakat umum, sedangkan sanitasi menitikberatkan pengendalian faktor-faktor lingkungan hidup manusia (Ermavianti dan Susilowati, 2019).

Hygiene mengandung arti segala hal yang berhubungan dengan kesehatan, baik itu dalam hal pemeliharaan kesehatan, pencegahan terhadap suatu penyakit dan penularannya (Arrazy, 2020)

Dari beberapa pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa *hygiene* adalah ilmu yang berhubungan dengan masalah kesehatan, serta berbagai usaha untuk mempertahankan atau memperbaiki kesehatan. *Hygiene* juga mencakup upaya perawatan kesehatan diri termasuk ketepatan sikap tubuh. Dengan kata lain *hygiene* merupakan kegiatan untuk mencapai kesehatan pribadi manusia. Baik dalam pemeliharaan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit dan penularannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kelas X Tata Kecantikan SMK Gelora Jaya Nusantara Medan yang beralamat di Jl.Letjen Jamin Giting Km, 15 Lingk. 1 Baru Ladang Bambu Kec. Medan Tunggungan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang ahli materi dan 3 orang ahli media. Objek penelitian ini adalah mata

pelajaran sanitasi pada ruang kerja perawatan wajah secara manual.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research And Development (R&D)*, karena penelitian ini merupakan penelitian pengembangan pendidikan yang dimaksud untuk menghasilkan produk media *Videoscribe* pada mata pelajaran sanitasi dan *hygiene*. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development), dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan (Sugiyono, 2019).

Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada metode penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Sugiyono (2017) yang diadaptasi dari Borg and Gall. Tahapan penelitian pengembangan tersebut terdapat 10 langkah.

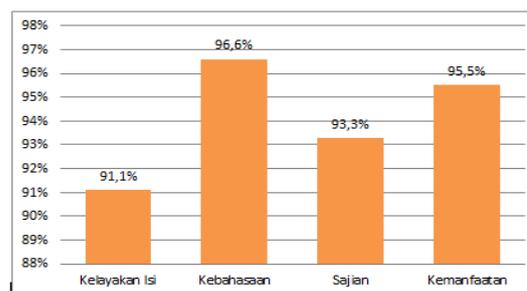
Data yang diperoleh disesuaikan dengan tujuan dan model pengembangan yang digunakan maka jenis data yang dikumpulkan dalam pengembangan ini adalah data kuantitatif sebagai data pokok. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa instrument penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar dapat hasil pekerjaan dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu : (1) Observasi, (2) Wawancara dan (3) Angket.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis kebutuhan menyatakan bahwa 80,40% siswa masih kesulitan dalam langkah-langkah melakukan sanitasi menggunakan bahan kimia dan non kimia pada peralatan dan ruang kerja perawatan secara manual, karena materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik disebabkan oleh media yang digunakan kurang tepat, sehingga 93,8% menyatakan setuju dikembangkannya media *videoscribe* pada materi sanitasi dan *hygiene* kecantikan.

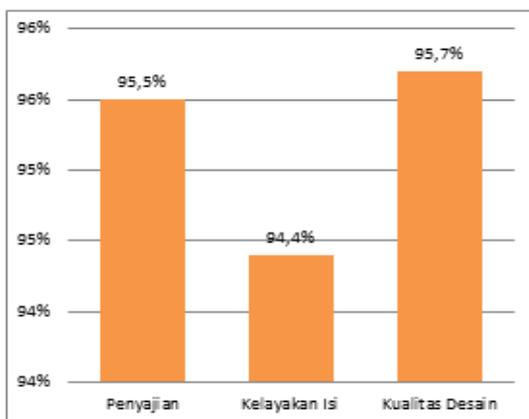
No	Aspek	Ahli Materi			Skor	(%)	Kriteria
		1	2	3			
1	Aspek Kelayakan Isi	43	39	41	123	91,1%	Sangat baik
2	Aspek Kebahasaan	29	30	28	87	96,6%	Sangat baik
3	Aspek Sajian	34	32	32	98	93,3%	Sangat baik
4	Aspek Kemanfaatan	15	15	13	43	95,5%	Sangat baik
Rata-rata Persentase Skor (%)						94,1%	Sangat baik

Hasil pengembangan produk yang diperoleh dari penilaian ahli materi mendapatkan skor rata-rata sebesar 94,1% dengan kriteria “sangat baik” dan ahli media diperoleh penilaian skor rata-rata sebesar 95,2% dengan kriteria “sangat baik”, sehingga media sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran karena materi pada media sudah sesuai dengan silabus, RPP, KI, dan KD serta tampilan media sudah jelas, mudah dibaca dan dimengerti. Dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini.



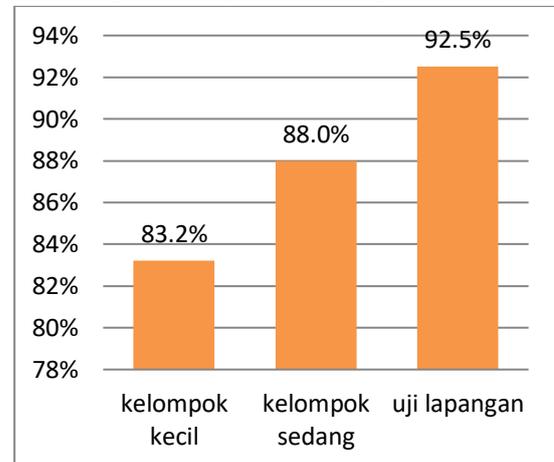
No	Aspek	Ahli Media			Skor	(%)	Kriteria
		1	2	3			
1	Aspek penyajian	15	13	15	43	95,5%	Sangat baik
2	Aspek Kelayakan Isi	26	29	30	85	94,4%	Sangat baik
3	Aspek Kualitas Desain	52	54	52	158	95,7%	Sangat baik
Rata-rata Persentase Skor (%)						95,2%	Sangat baik

Validasi ahli media yang terdapat pada pengembangan media pembelajaran ini dilakukan oleh beberapa dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan. Adapun aspek yang dinilai dalam angket ini meliputi aspek konsistensi, aspek format, aspek organisasi, aspek daya tarik, dan aspek ukuran. Angket pada ahli media terdiri dari 17 indikator penilaian dengan 5 opsi jawaban yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Adapun hasil dari ahli media dapat dilihat sebagai berikut pada diagram batang dibawah ini.



Tahap selanjutnya uji coba kelayakan media yang diperoleh dari uji coba kelompok kecil pada 5 orang siswa memperoleh skor rata-rata 83,2% dengan kriteria “baik”. Kemudian uji coba kelompok sedang pada 10 orang siswa memperoleh skor rata-rata 88% dengan kriteria “sangat baik”. Terakhir uji coba kelompok besar pada 24 orang siswa memperoleh skor rata-rata 92,5% dengan

kriteria “sangat baik”. Dari ketiga tahapan hasil uji coba produk pada siswa terlihat bahwa persentase hasil uji coba mengalami peningkatan. . Adapun hasil dari analisis uji coba dapat dilihat sebagai berikut pada diagrama batang dibawah ini.



Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2021) bahwa media efektif apabila setiap diuji coba menghasilkan nilai yang cenderung lebih tinggi. Dapat disimpulkan dari skor rata-rata ahli materi, ahli media, uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok sedang dan uji coba kelompok besar didapatkan persentase nilai rata-rata sebesar 93,8% dengan kriteria “sangat baik” sehingga penggunaan media *videoscribe* dinyatakan layak. Adapun hasil dari kelayakan produk dapat dilihat sebagai berikut pada tabel dibawah ini.

Kategori Penilaian	Skor	Kriteria
Ahli Materi	93,9%	Sangat baik
Ahli Media	95,2%	Sangat baik
Respon Siswa	92,5%	Sangat baik
Rata-rata Persentase	93,8%	Layak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan produk yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Pengembangan oleh ahli materi dengan rata-rata persentase skor 94,1% dengan kategori dengan kategori “sangat baik”, selanjutnya penilaian oleh ahli media dengan rata-rata persentase skor sebesar 95,2% dengan kategori “sangat baik”, artinya produk ini berhasil dikembangkan sebagai media pembelajaran.
2. Hasil uji kelayakan media *Videoscribe* dengan rata-rata persentase skor dari uji coba kelompok kecil memperoleh penilaian 83,2% dengan kategori “sangat baik”, uji coba kelompok

sedang memperoleh penilaian 88% dengan kategori “sangat baik” dan uji coba kelompok besar memperoleh penilaian 92,5% dengan kategori “sangat baik”, artinya produk ini sangat layak digunakan dalam pembelajaran sanitasi pada peralatan dan ruang kerja perawatan secara manual.

Dapat disimpulkan dari skor rata-rata ahli materi, ahli media, uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok sedang dan uji coba kelompok besar didapatkan persentase nilai rata-rata sebesar 93,8% dengan kriteria “sangat baik” sehingga penggunaan media *videoscribe* pada materi sanitasi pada peralatan dan ruang kerja perawatan wajah manual dinyatakan “layak”.

DAFTAR PUSTAKA

- Air, Jon & dkk. (2014). *Video Scribing*. Uk Sparkol Book
- Amir Hamzah. (2020). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Malang: Literasi Nusantara
- Budiyono Saputro. (2017). *Manajemen Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Cita Sari Dewi, et. al, (2019), “ Peranan Media Sparkol Videoscribe Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Lintas Minat Biologi ”, *Jurnal Pendidikan Biologi*, ISSN: 2540-802X, Vol. 4, No. 2, hlm. 94.
- Ermavianti, Dwi & Susilowati Ani. (2019). *Sanitasi Hygiene Kecantikan*. Yogyakarta: ANDI
- Febrianto Arip, & Shalikhah Norma Dewi. (2020). *Modul Membuat Media Pembelajaran Dengan Videoscribe Versi 3.2.1*. Yogyakarta: UPY Press.
- Indrayani, E (2016). *Sanitasi Hygiene dan Kosmetika Kulit*. Jakarta: Dikerktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Munawwarah. (2019). Sparkol Videoscribe Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. 8(2)
- Nurul Imamah, Ahmad Ma’ruf. (2018). Pengaruh Penerapan Media Videoscribe Untuk Meningkatkan Pemahaman Aqidah Akhlaq Di Mts Darul Ulum Purwodadi. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 4. No.1
- Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Sparkol Videoscribe. *Indonesian Journal*

- of Science and Mathematics Education*. 02(3):303-309.
- Sriadhi. (2018). *Instrumen Ukur Kelayakan Courseware Multimedia Learning*. *Centere For Instructional Teknologi and Multimedia*. Medan: USM
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Susilana, Riyana. (2017). *Media Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima
- Trimasayu. (2021) Pengembangan Media Pembelajaran Videoscribe Pada Mata Pelajaran Pengantin Tradisional Siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan. *Undergraduate thesis*, UNIMED.
- Wati, Ega Rima. (2020). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena
- Windiyati, dkk. (2019). *Perawatan Kecantikan Kulit*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.